



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING INCLUDED BY DISCOVERY (ALID) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK

Wiranti^{1*}, Safei², dan Jamilah³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FTK, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*E-Mail : wiranti09@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4505>

Submit: 03-12-2021; Revised: 26-01-2022; Accepted: 03-02-2022; Published: 30-06-2022

ABSTRAK: Model pembelajaran *Accelerated learning Included by Discovery* (ALID) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang konstruktivis dan humanistik, yaitu pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan konsep dan memecahkan permasalahan dengan potensi peserta didik secara utuh, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ALID di SMPN 8 Bulukumba; 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran ALID di SMPN 8 Bulukumba; dan 3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ALID terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Bulukumba. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah jenis eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A berjumlah 20 orang yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yakni tes hasil belajar kognitif sebanyak 15 nomor terkait materi sistem pencernaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) memiliki rata-rata hasil belajar 72,25. Sedangkan peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata hasil belajar 52,6. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai *sign* untuk hasil belajar sebesar 0.000, nilai ini menunjukkan bahwa $sign < \alpha = 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Bulukumba.

Kata Kunci: *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID), Hasil Belajar Kognitif.

ABSTRACT: *Accelerated learning Included by Discovery* (ALID) learning model is a learning model that aims to create constructivist and humanistic learning, namely learning that provides opportunities for students to find concepts and solve problems with the full potential of students so that learning is more meaningful. This study aims (1) to determine the learning outcomes of class VIII students in science subjects taught by applying the ALID learning model at SMPN 8 Bulukumba (2) to determine the learning outcomes of class VIII students in science subjects taught without applying learning models ALID at SMPN 8 Bulukumba (3) to determine the effect of the ALID learning model on the learning outcomes of class VIII students in science subjects at SMPN 8 Bulukumba. The type of research applied in this study is a quasi-experimental type. The research design used was a non-equivalent control group design. The sample in this study were 20 class VIII A students who were selected as the experimental class and class VIII B as the control class. The instrument used is a cognitive learning outcome test of 15 numbers related to the material of the digestive system. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results showed that students who were taught by applying the *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) learning model had an average learning





outcome of 72.25. Meanwhile, students who are taught by applying conventional learning models have an average learning outcome of 52.6. The results of inferential statistical analysis obtained a sign value for learning outcomes of 0.000, this value indicates that the sign $< 0.00 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the application of the Accelerated Learning Included by Discovery (ALID) learning model affects the cognitive learning outcomes of class VIII students in science subjects at SMPN 8 Bulukumba.

Keywords: Accelerated Learning Included by Discovery (ALID), Cognitive Learning Outcomes.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan kehidupannya (Nurkholis, 2013). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sangat penting melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran adalah gabungan atau perpaduan antara dua kegiatan, yaitu proses belajar dan proses mengajar (Rusman, 2017).

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Fitrianingrum, 2017). IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Namun pada kenyataan yang sering terjadi di lapangan dalam pembelajaran IPA belum adanya peningkatan mutu pendidikan dalam hasil belajar peserta didik. Masalah-masalah pembelajaran IPA di antaranya adalah banyaknya pendidik yang hanya mengajar dengan menyampaikan materi kepada peserta didik saja, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh pendidik dan mengakibatkan peserta didik bertindak pasif dalam belajar (Sulthon, 2016).

Adapun cara yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih metode, media, strategi, ataupun model pembelajaran yang tepat (Mariana *et al.*, 2018). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 8 Bulukumba pada salah seorang pendidik mata pelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam bertanya dan belum menemukan sendiri konsep terutama pada materi sistem pencernaan. Adapun model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran konvensional, dalam proses pembelajaran ini pendidik sebagai pusat informasi, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara multi arah yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik,





dengan melihat kondisi seperti itu, maka diperlukan suatu pengemasan model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran ALID. Model ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara aktif dalam menemukan konsep dan memecahkan permasalahan dengan potensi peserta didik secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ALID di SMPN 8 Bulukumba; 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran ALID di SMPN 8 Bulukumba; dan 3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ALID terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Bulukumba.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah jenis eksperimen semu (*quasi experiment*), desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel. Mereka diberi *pretest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ALID, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bulukumba tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 2 kelas (VIII A dan VIII B) yang berjumlah 40 peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A berjumlah 20 orang yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu, tes hasil belajar adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes yang berupa pilihan ganda sebanyak 15 nomor terkait materi sistem pencernaan yang diberikan pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, lembar observasi merupakan instrumen yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat mempermudah dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik termasuk di dalamnya sikap spiritual maupun sikap sosial, dokumentasi adalah bukti berupa gambar, foto, dan jumlah seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian.





Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang tujuannya untuk menjawab masalah pertama dan masalah kedua serta analisis inferensial yaitu untuk menjawab masalah ketiga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 8 Bulukumba pada Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID)* maka diperoleh data dari instrumen berupa tes hasil belajar yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* Kelas VIII A SMPN 8 Bulukumba.

Statistik	Nilai Statistik
<i>Mean</i>	41.2
Banyak kelas interval	5
Panjang kelas interval	7
Standar deviasi	7.32
<i>Varians</i>	53.64
<i>Range</i>	33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif hasil belajar *pretest* kelas eksperimen yaitu, *mean* sebesar 41,2, kelas interval sebanyak 5, panjang kelas interval sebanyak 7, standar deviasi sebesar 7,32, *varians* sebesar 53,64, dan *range* sebesar 33.

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen SMPN 8 Bulukumba.

Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	Persentase (%)
0 - 32	2	Sangat Rendah	10%
33 - 49	14	Rendah	70%
50 - 66	4	Sedang	20%
67 - 83	0	Tinggi	0%
84 - 100	0	Sangat Tinggi	0%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID)* terlihat bahwa tidak ada peserta didik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, 4 orang dalam kategori sedang, 14 orang dalam kategori rendah, dan 2 orang dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen VIII A SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID)* berada pada kategori rendah.



Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen VIII A SMPN 8 Bulukumba.

Statistik	Nilai Statistik
<i>Mean</i>	72.25
Banyak kelas interval	5
Panjang kelas interval	5
Standar deviasi	7.85
<i>Varians</i>	61.77
<i>Range</i>	27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yaitu, *mean* sebesar 72,25, kelas interval sebanyak 5, panjang kelas interval sebanyak 5, standar deviasi sebesar 7,85, *varians* sebesar 61,77, dan *range* sebesar 27.

Tabel 4. Kategori Nilai Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen SMPN 8 Bulukumba.

Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	Persentase (%)
0 – 32	0	Sangat Rendah	0%
33 – 49	0	Rendah	0%
50 – 66	3	Sedang	15%
67 – 83	15	Tinggi	75%
84 - 100	2	Sangat Tinggi	10%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen VIII A SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) terlihat bahwa tidak ada peserta didik dalam kategori sangat rendah dan rendah, 3 orang dalam kategori sedang, 15 orang dalam kategori tinggi, dan 2 orang dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ALID berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 8 Bulukumba kelas VIII B sebagai kelas kontrol yaitu diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID), melainkan menerapkan model pembelajaran konvensional maka diperoleh data dari instrumen berupa tes hasil belajar yang diberikan sebanyak dua kali kepada peserta didik yaitu *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol SMPN 8 Bulukumba.

Statistik	Nilai Statistik
<i>Mean</i>	44
Banyak kelas interval	5
Panjang kelas interval	5
Standar deviasi	7.77
<i>Varians</i>	60.52
<i>Range</i>	27



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif hasil belajar *pretest* kelas kontrol yaitu, *mean* sebesar 44, kelas interval sebanyak 5, panjang kelas interval sebanyak 5, standar deviasi sebesar 7,77, *varians* sebesar 60,52, dan *range* sebesar 27.

Tabel 6. Kategori Nilai Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol VIII B SMPN 8 Bulukumba.

Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	Persentase (%)
0 – 32	1	Sangat Rendah	5%
33 – 49	15	Rendah	75%
50 - 66	4	Sedang	20%
67 – 83	0	Tinggi	0%
84 - 100	0	Sangat Tinggi	0%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar *pretest* peserta didik pada kelas kontrol VIII B SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan Model pembelajaran konvensional terlihat bahwa 1 orang dalam kategori sangat rendah, 15 orang pada kategori rendah, 4 orang pada kategori sedang, dan tidak terdapat peserta didik dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah.

Tabel 7. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol VIII B SMPN 8 Bulukumba.

Statistik	Nilai Statistik
<i>Mean</i>	52.6
Banyak kelas interval	5
Panjang kelas interval	7
Standar deviasi	9.62
<i>Varians</i>	92.58
<i>Range</i>	34

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu, *mean* sebesar 52,6, banyak kelas interval 5, panjang kelas interval sebanyak 7, standar deviasi sebesar 9,62, *varians* sebesar 92,58, dan *range* sebesar 34.

Tabel 8. Kategori Nilai Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol VIII B SMPN 8 Bulukumba.

Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	Persentase (%)
0 – 32	0	Sangat Rendah	0%
33 – 49	6	Rendah	30%
50 - 66	7	Sedang	35%
67 – 83	7	Tinggi	35%
84 - 100	0	Sangat Tinggi	0%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar *posttest* peserta didik pada kelas kontrol VIII B SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional terlihat bahwa tidak ada peserta





didik dalam kategori sangat rendah, 6 orang dalam kategori rendah, 7 orang dalam kategori sedang, 7 orang dalam kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol VIII SMPN 8 Bulukumba yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar.

	<i>Levene's Test for Equility of Variances</i>		<i>t-test for Equility of Means</i>		
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2 tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	3.277	0.078	5.034	38	0.000
<i>Equak variances non assumed</i>			5.034	34.733	0.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar = 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa $sign < \alpha = 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan melihat t_{hitung} sebesar 5.034 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMPN 8 Bulukumba.

Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) berada pada kategori tinggi. Tingginya hasil belajar peserta didik disebabkan karena dalam penerapan model pembelajaran ALID ini peserta didik yang terlibat secara aktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran serta pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut agar mampu menemukan sendiri konsep dan memecahkan permasalahan melalui potensi peserta didik secara utuh yang terdiri atas 9 tahapan yaitu *self concept* (pembentukan konsep diri), *stimulation* (pemberian stimulus), *problem statement* (pemecahan masalah), *exploration* (eksplorasi), *data collecting* (mengumpulkan data), *data processing* (mengolah data), *trigerring your memory* (memicu ingatan), *exhibiting what you know* (menunjukkan pemahaman yang dimiliki), dan *reflection* (meninjau kembali).

Sari (2016) menyatakan bahwa keseluruhan pembelajaran dengan model ALID berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran, karena selain membantu mengaktifkan peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model ini sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan mengubah paradigma *teacher centered* menjadi *student centered*. Faktor belajar *internal* maupun *eksternal* dapat dikelola dengan baik, selain itu peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya secara keseluruhan (Priyayi *et al.*, 2014).

Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan model pembelajaran konvensional penyampaian materinya masih dilakukan dengan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran kemudian peserta didik hanya mendengarkan serta dalam proses pembelajaran ini pendidik sebagai pusat informasi sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara





multi arah yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar peserta didik dan berdampak pada hasil belajarnya.

Delisda & Sofyan (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan model pembelajaran konvensional yakni, peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran yang berlangsung membosankan, kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat menyebabkan peserta didik tidak mampu menerima dengan baik, serta pengetahuan yang diperoleh melalui model pembelajaran ini lebih cepat terlupakan. Model pembelajaran konvensional lebih menempatkan peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran yang hanya mengambil peran sebagai penerima informasi pasif (Putrayasa *et al.*, 2014). Kegiatan pembelajaran pun menjadi membosankan sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal (Khoirullah *et al.*, 2016).

Perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri konsep melalui membaca serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, saling berinteraksi dalam kelompok belajar untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga dapat memecahkan permasalahan melalui potensi peserta didik karena peserta didik sendiri yang mencari, mengolah, dan menyimpulkan atas materi yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran. Pada proses pembelajaran dengan model ini peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang bersifat saintifik dan belajar melalui kerjasama kelompok (kolaboratif). Sedangkan pada penerapan model pembelajaran konvensional, informasi atau materi yang diperoleh peserta didik hanya didapatkan dari pendidik. Pendidik menjelaskan materi dan memberi tugas, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penyampaian pendidik terkait materi yang dipelajari dan mengerjakan LKPD yang diberikan sehingga hasil belajar dengan menerapkan model ini belum maksimal.

Priyayi *et al.* (2014), menyatakan bahwa pembelajaran ALID yang berbasis penemuan memberikan peluang pada peserta didik untuk membaca, menulis, mendengarkan, mendiskusikan, dan merefleksikan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penerapan model konvensional pendidik terbiasa menjelaskan secara langsung konsep-konsep yang sudah ada dan kurang melatih peserta didik untuk membangun konsep secara mandiri, peserta didik hanya duduk mencatat dan mendengarkan penjelasan dari pendidik, hasil belajar peserta didik juga menjadi rendah dan banyak peserta didik belum mencapai ketuntasan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ALID di SMPN 8 Bulukumba mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 41,2 menjadi 72,25 dengan kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran ALID di





SMPN 8 Bulukumba mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 44 menjadi 52,6 dengan kategori sedang. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ALID terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.034 > 2.042$).

SARAN

Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran ALID ini dengan variabel yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas, serta lebih memperdalam materi sistem pencernaan terkhusus pada sub pokok bahasan mekanisme proses pencernaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan *mensupport* penulis hingga pada tahap ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Delisda, D., dan Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75-84.
- Fitrianingrum, L. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Khoirullah, E.M., Yarmaidi, dan Utami, R.K. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Concept Sentence dan Konvensional. *Jurnal Penah Ilmiah*, 1(1), 1-8.
- Mariana., Banu, W.E., dan Mawartiningasih, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Brondong Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(2), 50-53.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24-44.
- Priyayi, D.F., Sajidan, dan Prayitno, B.A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Inkuiri*, 3(2), 1-15.
- Putrayasa, I.M., Syahrudin., dan Margunayasa, I.G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidik Ganesha*, 2(1), 20-33.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.





Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Vol. 10, No. 1, June 2022; Page, 74-83

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>

- Sari, E. (2016). Pengaruh Model *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) terhadap Hasil Belajar pada Materi Gerak Tumbuhan. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 103-113.
- Sulthon.(2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary*, 4(1), 38-54.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

